BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Target Audiens

Adapun pilihan target audiens dari perancangan media informasi mengenai bahaya dan modus *human trafficking* dari segi demografis, geografis, dan psikografis sebagai berikut:

a. Demografis

- Gender : pria dan wanita
- Usia : 15 - 27 tahun
- Pendidikaan : SMP, SMA / SMK
- Tingkat perekonomian : Menengah sampai menengah kebawah

b. Geografis (Berdasarkan Lokasi)

- Wilayah Jawa Barat dan sekitarnya.

c. Psikografis (Karakter / Sifat)

- Orang yang senang menambah pengetahuan atau wawasan

III.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang akan dibangun dalam perancangan media informasi mengenai bahaya dan modus *human trafficking* meliputi target audien seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Sehingga perancangan ini diharapkan mampu mengenai target dengan tepat, oleh karena itu diperlukanlah strategi pendekatan secara komunikasi, kreatif dan media. agar dapat memperluas pengetahuan audiens, serta memberikan wawasan tentang bahaya akan tindak kejahatan *human trafficking* bagaimana modus pelaku dalam menjerat korbannya juga untuk meningkatkan kewaspadaan supaya tindak kejahatan *human trafficking* dapat dihindari.

III.2.1 Pendekatan Komunikasi

Sebuah media informasi harus didampingi dengan tampilan yang menarik serta komunikasi yang jelas, sehingga pesan yang di sampaikan dapat tersampaikan secara jelas kepada penerimanya.

III.2.1.1 Tujuan Komunikasi

Untuk memberikan informasi kepada seluruh target audiens mengenai *human trafficking*, bahaya dan bagaimana pelaku menjerat korbannya kedalam tindak kejahatan *human trafficking*

III.2.1.2 Pendekatan Visual

pendekatan secara visual yang akan di tampilkan adalah kesan yang sederhana, yang dibuat semenarik mungkin agar audiens tidak jenuh pada saat melihat tampilan secara visual . Sehingga diharapankan dapat menghasilkan sebuah hasil yang baik dan menarik bagi *audiens*.

III.2.1.3 Pendekatan Verbal

Penyampaian informasi dalam media *booklet* ini berupa visual yang menarik dan dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang biasa digunakan dalam aktifitas sehari – hari khususnya di Jawa Barat, dengan tujuan agar mudah dipahami dan dimengerti oleh semua *audiens*

III.2.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan ini yaitu dengan memberikan informasi mengenai *human trafficking*, yang di sampaikan secara sederhana tanpa mengurangi informasi yang ingin disampaikan, dengan memadukan fotografi sebagai penyampaian pada setiap subjudul, serta disisipkan beberapa tips – tips mengenai menghindari *human trafficking* dengan tujuan agar pembaca menjadi lebih waspada terhadap *human trafficking*, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan kepada *audiens* lebih menarik dan bisa dipahami dengan adanya konsep ini.

III.2.3 Strategi Media

Strategi media berfungsi untuk membatasi media yang akan digunakan dalam perancangan media informasi tentang *human trafficking* dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan target yang dituju.

III.2.3.1 Definisi media informasi

a. Pengertian media

Menurut Arsyad, (2002), mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.Oleh karena itu, media

dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

b. Pengertian informasi

Pengertian informasi menurut Jogiyanto HM., (1999: 692), “Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan”

III.2.3.2 Jenis – Jenis media informasi

Berikut ini adalah beberapa jenis media informasi, yaitu :

a. Media cetak

Media cetak adalah sebuah media penyampaian informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang disampaikan secara tertulis seperti: Koran, Majalah, Poster dan sebagainya.

b. Media Elektronik

Media elektronik adalah sebuah media yang menyampaikan sesuatu, yang berbentuk elektronik. Contoh media elektronik, TV, radio, Komputer, dll. Media Elektronik biasanya digunakan untuk mengantikan penggunaan media kertas.

Adapun strategi media yang dirancang adalah sebagai berikut :

III.2.4. Media Utama

Media utama yang digunakan adalah *booklet* yang berisi informasi tentang *human trafficking* mengenai, kasus dan jumlah korban *human trafficking* khususnya di daerah jawa barat, penjelasan mengenai *human trafficking*, contoh kasus, modus pelaku untuk menjerat korbannya, dampak terhadap korban, undang undang pidana pelaku, cara mencegah, dan kemana harus melaporkan dan beberapa *tips – tips* mengenai *human trafficking*.

III.2.5 Media Pendukung

Media pendukung merupakan media tambahan untuk mendampingai media utama. Bahkan dengan adanya media pendukung dapat menjadikan media utama lebih menarik bagi peminatnya. Berikut merupakan media utama yang akan digunakan :

a. Poster

Media ini berfungsi sebagai media pendukung penyebaran informasi yang terdapat pada media utama.

b. Sticker

Digunakan sebagai media pendukung yang bisa di tempel dimana saja sebagai bentuk penyebar kewaspadaan terhadap tindak kejahatan *human trafficking*.

c. Flyer

Media ini berfungsi sebagai media pendukung penyebaran informasi yang terdapat pada media utama.

d. T- shirt

Digunakan sebagai media pendukung yang dipakai pada saat penyebaran media utama kepada *audiens* oleh penyebar.

e. *Xbanner*

Digunakan sebagai media pendukung pada saat penyebaran informasi dan untuk mengundang daya tarik lebih.

f. Brosur

Media ini berfungsi sebagai media pendukung penyebaran informasi yang terdapat pada media utama.

III.2.6 Strategi Distribusi

Media informasi ini didistribusikan kepada lembaga P2TP2A (pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak) Jawa Barat yang berada di bawah naungan KEMENPPA (kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak) sebagai

penyalur media informasi tersebut. Dan sebagai sarana pendukung dalam proses sosialisasi yang di lakukan P2TP2A Jawa Barat dalam menaggulangi *human trafficking* .

- **Lokasi penyebaran** *:* Kantor dinas tenaga kerja dan transmigrasi, Rumah sakit umum, Kantor imigrasi, Sarana publik seperti : Terminal, Pusat perbelanjaan. Khususnya yang berada di daerah Jawa Barat.

- **Waktu dan penyebaran media** :

Tabel III. 1. Waktu penyebaran media

Sumber : Pribadi (2014)

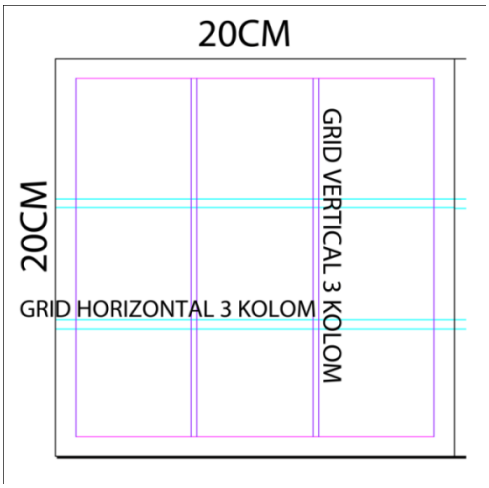
MEDIA	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
BOOKLET						
BROSUR						
FLYER						
POSTER						
STICKER						
T-SHIRT						
X-BANNER						

III.3 Konsep Visual

Konsep visual yang ditampilkan dalam media informasi *booklet* ini memanfaatkan teknik perancangan dengan memadukan konsep fotografi dan penempatan tipografi yang di padukan dengan illustrasi sebagai latar. yang dikemas secara sederhana. Bentuk dan pesan secara visual menggunakan penggayaan dengan keselarasan tema yang kemudian akan dituangkan ke dalam bentuk buku yang menarik dan efektif, agar pesan dan informasi sampai kepada target *audiens* yang dituju.

III.3.1 Format Desain

Format desain yang digunakan pada media utama *booklet* ini adalah berukuran 20 cm x 20 cm, berisi 12 lembar kertas dengan 20 halaman dengan format bulak – balik, untuk mendapatkan keselarasan gambar dari halaman yang satu dengan halaman yang lainnya maka gambar dan teks dibuat seimbang didalam buku tersebut menggunakan *grid* dengan kombinasi 3 kolom *vertical grid* dan 3 kolom *horizontal grid* .

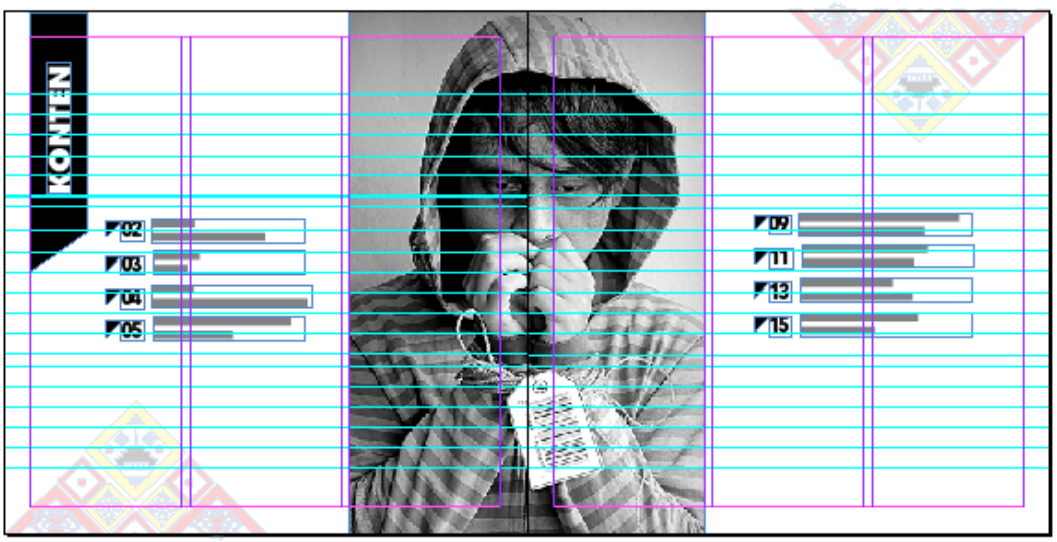


Gambar III. 1. Format desain dan *grid*

Sumber : Pribadi (2014)

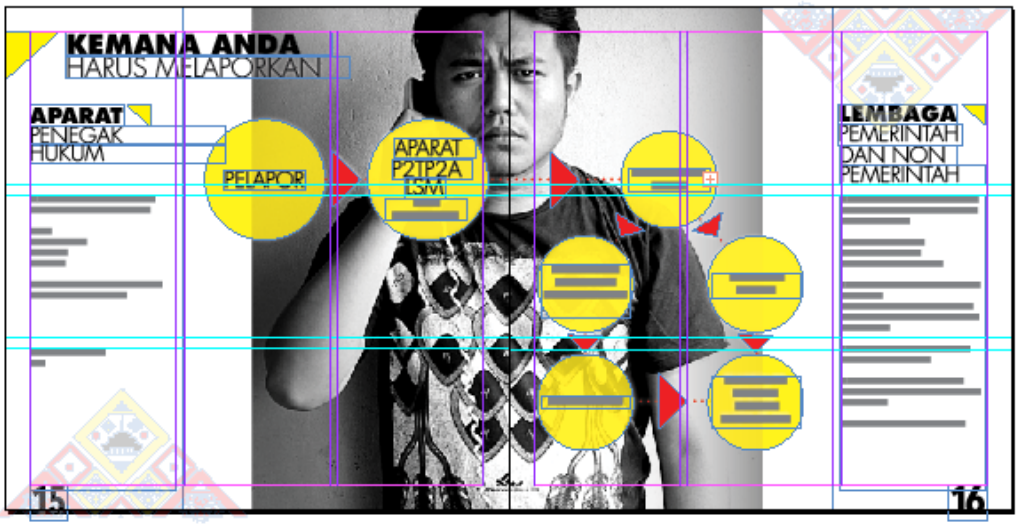
III.3.2 Tata Letak (*Layout*)

Tujuan utama tata letak adalah menampilkan elemen visual yaitu gambar dan teks agar menjadi lebih komunikatif sehingga memudahkan audiens dalam menerima informasi yang diberikan. Dalam setiap media yang disusun selalu mengacu pada konsep awal yang memberikan kesan sederhana yang menarik juga informatif dan mudah dimengerti.



Gambar III. 2. Layout daftar isi pada *booklet*

Sumber : Pribadi (2014)



Gambar III. 3. Layout *booklet* pada isi bagian kemana anda harus melaporkan

Sumber : Pribadi (2014)

III.3.3 Tipografi

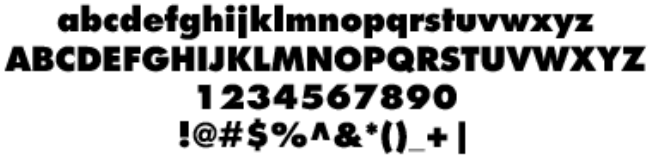
Tipografi adalah seni tentang aturan atau tata cara penggunaan huruf, kata, paragraf pada ruang – ruang yang tersedia untuk menciptakan kesan – kesan tertentu sehingga dapat menolong para pembaca agar lebih nyaman dan maksimal dalam membaca.

Pengunaan tipografi yang baik dalam media informasi ini sangatlah penting, terutama dalam tingkat keterbacaan sehingga informasi dapat dengan mudah diserap oleh pembaca. Oleh karena itu jenis huruf yang dipakai dalam media informasi ini menggunakan jenis juruf yang berkesan sederhana dan tegas, namun tingkat keterbacaannya jelas dengan mengunakan jenis huruf *sans serif* agar tidak terlalu formal bagi *audiens*.

Jenis huruf yang digunakan baik pada judul dan isi menggunakan jenis huruf *sans serif* . Sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki kaki pada setiap ujungnya agar tidak berkesan formal menyesuaikan dengan target *audiens*.

a. Huruf *Futura LT extrabold* & Huruf *Futura LT Light*

Jenis huruf ini di aplikasikan pada bagian *cover* atau sampul *booklet* dengan ukuran 72pt dan 32pt.bagian sub judul pada isi mengunakan ukuran huruf 30pt dan 24pt. Dengan menggunakan jenis huruf *Futura LT extrabold* dan *Futura LT light*.



Gambar III. 4. Huruf *Futura LT extrabold*

Sumber : Pribadi (2014)

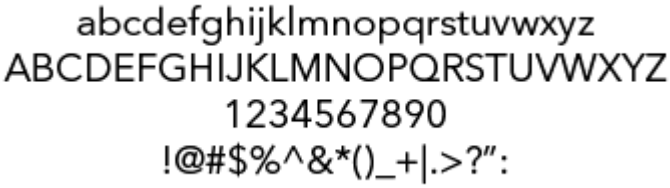


Gambar III. 5. Huruf *Futura LT Light*

Sumber : Pribadi (2014)

b. Huruf *Avernir Next Pro Regular*

Jenis huruf ini diaplikasikan pada bagian isi sebagai *bodyteks* dengan menggunakan jenis huruf *Avenir Next LT Pro Regular* dengan ukuran 10pt.



Gambar III. 6. Huruf *Avernir Next Pro Regular*

Sumber : Pribadi (2014)

III.3.4 Illustrasi

Gaya illustrasi yang digunakan pada *cover* dan pada latar disetiap halaman diambil dari salah satu motif kain batik yang berasal dari daerah Jawa Barat dan salah satu bentuk bangunan ikon Jawa Barat yaitu gedung sate, lalu keduanya di padukan agar menghasilkan sebuah ciri dari Jawa Barat, yang di sesuaikan dengan target *audiens* sesuai demografisnya yaitu daerah Jawa Barat.



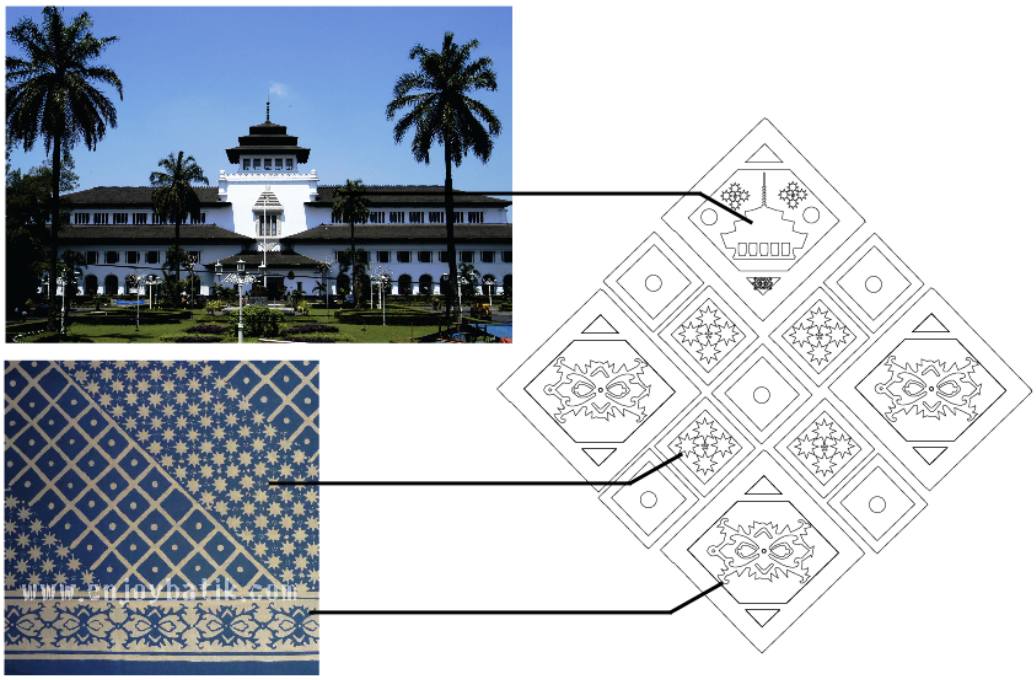
Gambar III. 7. Kain batik daerah Garut

Sumber : www.enjoybatik.com (Diakses pada 18 November 2014)



Gambar III. 8. Gedung sate

Sumber : http://hotel-di.com/bandung/wp-content/uploads/2013/03/GEDUNG-SATE-BANDUNG.jpg (Diakses pada 18 November 2014)



Gambar III.9. Illustrasi

Sumber : pribadi (2014)



Gambar III.10. Hasil akhir Illustrasi.

Sumber : pribadi (2014)

III.3.5 Fotografi

Gaya fotografi yang digunakan pada media *booklet* ini menampilkan gaya fotografi yang sederhana dengan mengambil konsep fotografi hitam putih agar berkesan lebih dramatis yang disesuaikan dengan tiap bagian sub judul pada bagian isi.



Gambar III.11. Gaya fotografi yang menggambarkan korban *human trafficking*.

Sumber : pribadi (2014)



Gambar III.12. Gaya fotografi yang menggambarkan dampak *human trafficking* terhadap korbannya.

Sumber : pribadi (2014)



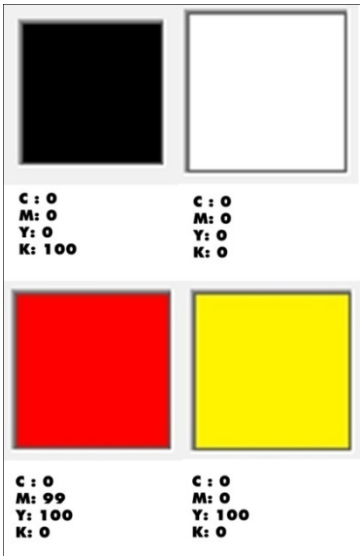
Gambar III.13. Gaya fotografi yang menggambarkan pelaku *human trafficking*.

Sumber : pribadi (2014)

III.3.6 Warna

Setiap warna memiliki karakteristik yang berbeda – beda, atau sifat yang berbeda. Warna memegang peran untuk lebih mempertegas dan memperkuat kesan atau tujuan dari sebuah desain. Dengan mempertimbangkan kesesuaian dan keharmonisan warna, maka menggunakan warna yang tidak terlalu banyak agar berkesan tidak terlalu ramai .

- Hitam : warna hitam di aplikasikan pada teks agar menambahkan ketegasan dan keterbacaan teks.
- Putih: diaplikasikan pada *background* agar berkesan bersih dan rapih.
- Merah: diaplikasikan karena warna merah menandakan akan sesuatu yang berbahaya.
- Kuning: diaplikasikan karena warna kuning menandakan waspada atau berhati-hati seperti yang diterapkan pada rambu – rambu.



Gambar III.14. Skema warna

Sumber : Pribadi (2014)

Penggunaan warna yang di aplikasikan pada media *booklet* ini menggunakan perpaduan beberapa warna seperti merah, kuning, hitam dan putih warna ini akan dominan digunakan karena warna ini diambil agar memunculkan kesan desain yang sederhana serta pengambilan warna CMYK karena proses yang dipakai yaitu menggunakan proses cetak dan tidak ditampilkan pada layar seperti monitor dan sebagainya .